

## **LITERASI MEDIA *ONLINE* PADA SISWA MA AN-NAWAWIYAH MAJALENGKA**

**Titih Nurhaipah, Yucky Putri Erdiyanti**

Universitas Majalengka  
[haititih@unma.ac.id](mailto:haititih@unma.ac.id)

---

### **Abstract**

*The easy consumption of information in the digital world as it is today requires that each individual classifies and selects information. Today, the world faces the same problem, which is the ripple of deception. Therefore, people must be knowledgeable, technologically competent, and knowledgeable about the media. The last step and the main way to anticipate fraud is to develop the skills of the public to deal with information flows. Efforts to develop public skills are made through media education. The effort to increase literacy is done through community service activities in the form of discussion and knowledge sharing at MA An Nawawiyah Majalengka. This objective is undoubtedly to improve the media literacy skills of the new generations. Students of MA An Nawawiyah as targets for literacy are carried out using reading and discussion methods accompanied by exercises, questions and answers. This activity is carried out by providing knowledge accompanied by examples of current cases and exposure to the risk of the spread of deception. The results of this activity should become a model for media education.*

**Keywords:** media education, students, digital media

---

### **Abstrak**

Mudahnya konsumsi informasi dalam dunia digital seperti saat ini, mengharuskan setiap individu memilah dan memilih informasi. Saat ini dunia tengah menghadapi permasalahan yang sama yaitu, gelombang *hoax*. Sehingga masyarakat harus melek informasi, melek teknologi dan melek media. Langkah pasti dan menjadi jalan utama untuk mengantisipasi *hoax* adalah membangun kompetensi publik dalam menghadapi luapan banjir informasi. Upaya membangun kompetensi publik dilakukan melalui literasi media. Upaya melakukan peningkatan literasi adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk diskusi dan pemberian pengetahuan yang diselenggarakan di MA An Nawawiyah Majalengka. Tujuan ini tentunya untuk meningkatkan kompetensi literasi media oleh generasi muda. Siswa MA An Nawawiyah sebagai sasaran dalam kegiatan pelatihan literasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang disertai latihan dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan yang disertai contoh-contoh kasus terkini dan pemaparan risiko penyebaran *hoax*. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model edukasi literasi media.

**Kata Kunci:** literasi media, siswa, media digital

Submitted: 2020-06-23	Revised: 2020-07-18	Accepted: 2020-07-22
-----------------------	---------------------	----------------------

### **Pendahuluan**

Dunia pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan penting karena pendidikan menjadi dasar pembangunan bangsa. Jika tingkat pendidikan rendah maka bidang ekonomi, sosial, hukum dan keamanan akan ikut melemah. Selain pendidikan secara formal yang perlu digalakan dan terus disosialisasikan akan program pendidikan wajib 9 tahun tercapai. Di luar pendidikan formal, masyarakat perlu memiliki literasi yang baik untuk ikut membantu mengentaskan buta aksara di Indonesia. Berdasarkan peringkat literasi bertajuk „*World's Most Literate Nations*“ oleh Central Connecticut State University

(CCSU) yang merilis peringkat literasi negara-negara dunia pada Maret 2016 berdasarkan lima indikator kesehatan literasi Negara, yakni perpustakaan, surat kabar, pendidikan dan ketersediaan komputer. Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei (Damarjati, 2019).

Kegiatan literasi erat kaitannya dengan membaca, menulis, dan menghitung. Padahal untuk dunia digital dan memasuki dunia industri 4.0 ini literasi tidak hanya sekedar itu. Bahwa Silaen & Hasfera (2018:103) menyatakan literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi akan memupuk budaya berpikir kritis dan lebih kuat dalam berargumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma Susar Kirmizi, dkk (2015: 660) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan pemecahan masalah. Menurut hasil kesimpulan penelitian tersebut berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dapat dimulai dari pendidikan, lalu didukung dengan pemikiran kritis terhadap kondisi sosialnya, kebudayaan individu, menghindari untuk memecahkan masalah. Penting kiranya literasi bagi pelajar Indonesia dalam menunjang dunia pendidikannya. Literasi hingga saat ini semakin berkembang menyentuh berbagai bidang dalam kehidupan, seperti literasi ekonomi, literasi informasi, literasi teknologi, dan literasi media. Terkait literasi media, yang secara pesat perkembangan media pun terus terjadi dimulai media cetak hingga kini media online yang banyak digandrungi oleh generasi saat ini. Menurut Nasrullah (2015:11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Maraknya penggunaan media sosial dengan berbagai macam fitur yang memudahkan segala hal tersebar dengan cepat dan mudah. Media sosial akan dengan mudah diakses oleh para pelajar dan informasinya dikonsumsi mereka. Namun minimnya untuk mengecek atau konfirmasi informasi atau berita tersebut. Sehingga ketika informasi atau berita bohong dikonsumsi kemudian dibagikan pada yang lain atas dasar ingin berbagi, merasa peduli atau dianggap penting. Maka penyebaran hoax atau berita bohong akan dengan mudah dan cepat tersebar dan dikonsumsi banyak orang. Hasil studi Jonah Berger dan Katherine Milkman (Struhar, 2014) menunjukkan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat (*high-arousal emotions*). Dari berbagai temuan tersebut kita dapat tarik garis lurus bahwa solusi dan jalan utama untuk mengantisipasi hal tersebut adalah membangun kompetensi publik dalam menghadapi luapan banjir informasi. Menurut Gumilar, Justito, & Nunik (2017: 36) upaya membangun kompetensi publik dapat dilakukan melalui literasi media. Melalui berbagai metode, masyarakat harus dikenalkan perihal dasar-dasar kecukupan informasi, konsekuensi-konsekuensi terkait persebaran informasi, kesadaran akan bentuk-bentuk teknologi informasi yang dapat memengaruhi mereka, hingga pengetahuan metodis, bagaimana mengecek atau memverifikasi yang akan mereka konsumsi.

Salah satu metode yang coba dilakukan sebagai respon dari simpul-simpul temuan adalah dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa diskusi dan

pemberian pengetahuan yang berjudul "Literasi Media Online pada Siswa di MA An Nawawiyah Majalengka". Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi media generasi muda juga sebagai masyarakat intelektual. Siswa dalam hal ini Siswa MA An Nawawiyah Majalengka merupakan generasi muda yang akses terhadap internet khususnya media sosial sangat tinggi. Sebagai generasi muda diharapkan dapat mempergunakan media dengan bijak, apalagi dengan semakin berkembangnya informasi-informasi palsu dan bohong yang dapat menyesatkan pembacanya.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud dari Tridharma perguruan tinggi dosen Universitas Majalengka, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kepada masyarakat khususnya siswa Madrasah Aliyah An Nawawiyah Majalengka. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pelatihan literasi media *online* di MA An-Nawawiyah Majalengka. Dalam hal ini sebagai kerangka pemecahan masalah maka dilakukan dalam bentuk sosialisasi/workshop singkat meliputi beberapa tahapan pelaksanaan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan dan masyarakat sekolah MA An- Nawawiyah Majalengka sebagai sasaran. Pelatihan dilaksanakan dengan metode: (1) *ceramah* yakni dengan memberikan wawasan kepada siswa mengenai perkembangan media sosial, melek media: berita benar vs berita palsu, dan kritis media. Selain itu, juga memotivasi dan menginternalisasi para siswa untuk mempraktikannya dalam kehidupan sosialnya; (2) *interaktif*, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berbagi pengalaman seputar materi yang belum atau tidak dipahaminya, atau pertanyaan di luar materi tapi masih relevan dengan topik yang disampaikan; (3) praktik memilah berita dan mengklasifikasikannya, (4) pendampingan, (5) evaluasi.

Agar para siswa lebih memahami materi yang disampaikan, diadakan tanya jawab dan diskusi analisis berita, dengan memberi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap para siswa terhadap literasi sebelum dan sesudah materi pelatihan disampaikan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan yang dilakukan.

**Table 1.** Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Siswa
1	Persiapan Survei dan pemetaan	- Melakukan kontak awal dengan sekolah untuk menelusuri kemungkinan pelaksanaan kegiatan di MA An Nawawiyah Majalengka dan prosedur yang harus dijalankan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Serta menentukan pertemuan	- Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data-data pendukung untuk memecahkan persoalan hoax yang marak terjadi saat ini. - Melakukan	Siswa memberikan data yang diperlukan

		awal untuk membahas pelaksanaan kegiatan. - Tahap observasi berupa survei awal, melakukan pertemuan secara langsung dengan pimpinan sekolah. Menelusuri lebih dalam mengenai fenomena – fenomena literasi media seperti hoax yang tersebar melalui media online di sekolah serta muatan materi yang akan disampaikan.	pendataan	
2	Pelatihan Perkembangan media sosial	Memberikan materi	Menjadi fasilitator	Siswa mengikuti kegiatan pelatihan literasi
	Pentingnya ber-LITERASI media online	Memberikan materi	Menjadi fasilitator	Siswa mengikuti kegiatan pelatihan literasi
	Klasifikasi dan deteksi <i>Hoax</i>	Memberikan materi dan praktik analisis berita	Menjadi fasilitator	Siswa mengikuti kegiatan pelatihan literasi
3	Evaluasi	Mengolah data hasil evaluasi peserta pelatihan	Menyebarkan lembar evaluasi	Siswa mengisi lembar evaluasi

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan literasi. Berdasarkan hasil observasi, survei dan wawancara yang dilakukan tim mahasiswa yang kemudian diperoleh data, MA An-Nawawiyah yang berlokasi di Jalan Pasukan Sindangkasih No.9 Desa Kawunggirang, Majalengka. Tahap awal sebagai tindak lanjut survey, tim PKM melakukan komunikasi melalui telepon dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui potensi siswa di MA An-Nawawiyah Majalengka dan pemetaan kebutuhan informasi mengenai hoax bagi siswa dan lingkungan sekolah. Selanjutnya dilaksanakan observasi secara langsung untuk melihat kondisi target sasaran kegiatan literasi ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya literasi siswa dalam mengonsumsi informasi utamanya melalui media *online* seperti saat ini. Pada hakekatnya, materi literasi media ini disampaikan kepada siswa secara langsung di sekolah. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ini

Peserta pelatihan tercatat sebanyak 100 orang yang terdiri dari ragam kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII baik MIPA maupun IPS. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang mengikuti pelatihan ini merupakan siswa yang memiliki ketertarikan untuk menambah wawasan. Pengetahuan literasi masih belum banyak dipraktikkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pengenalan literasi pun masih belum banyak disampaikan oleh guru atau ustad di sekolah. Padahal literasi sangat penting untuk diperkenalkan atau bahkan diterapkan dalam pengajaran, misal untuk mengerjakan tugas sekolah. Siswa perlu lebih dipacu untuk meningkatkan daya nalar dan kritis terhadap segala sesuatu atau persoalan sosial di masyarakat. Maka pentingnya literasi untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Pelatihan literasi ini memiliki target pasca dilakukan pelatihan kepada siswa-siswa MA An-Nawawiyah Majalengka, sebagai berikut:

1. Siswa dapat merealisasikan ilmu pengetahuan tentang literasi media online yang mereka peroleh dari pengabdian ini.
2. Siswa dapat mengembangkan ide-ide kritis dalam mengonsumsi informasi di media online.
3. Siswa mampu berpikir kritis dan menjadi panutan di masyarakat sebagai masyarakat yang cerdas dalam konsumsi informasi.
4. Siswa mampu meminimalisir penyebaran berita bohong / *hoax* di masyarakat.

Dari hasil observasi saat diberikan pertanyaan tentang dampak negatif media *online* dengan spontanitas banyak siswa tidak menjawab *hoax* menjadi salah satu dampak dari media. Hal ini menjadikan dasar penting melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan literasi ini.

Hasil survei ini kemudian menjadi rujukan dalam merancang materi pelatihan literasi bagi siswa MA An-Nawawiyah Majalengka. Ada beberapa hal yang menjadi catatan untuk disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan yakni: 1) Siswa perlu diingatkan tentang pentingnya ber-literasi dan peran siswa sebagai masyarakat intelektual yang cendekiawan dan lebih melek media; 2) Siswa perlu memahami klasifikasi *hoax*; 3) dan siswa memiliki kemampuan kritis media dengan deteksi berita *hoax*.

Puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pelatihan literasi bagi siswa MA An-Nawawiyah Majalengka diselenggarakan Sabtu, 14 Maret 2020 di sekolah MA An-Nawawiyah Majalengka.



**Gambar 1.** Sambutan pihak Universitas Majalengka dan MA An-Nawawiyah

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana PKM yakni Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Majalengka dan Wakil Kepala Sekolah AN-Nawawiyah Majalengka. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang literasi media *online*. Siswa yang mengikuti pelatihan literasi sebanyak 100 orang terdiri dari

siswa laki-laki dan perempuan dari ragam kelas dari kelas X sampai kelas XII baik MIPA akan pengetahuan baru. maupun IPS. Siswa ini rata-rata memiliki peminatan untuk menambah wawasan.



**Gambar 2.** Pemaparan materi oleh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Majalengka

Pelatihan ini diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab oleh nara sumber untuk dapat lebih memperdalam materi, serta pelatihan dan analisis kepada siswa MA AN-Nawawiyah Majalengka untuk lebih dirangsang agar dapat memberikan ide-ide kritis dalam konsumsi informasi melalui media *online*. Adapun materi pelatihan dengan 3 poin penting yang dipaparkan pada kegiatan pelatihan tersebut, diantaranya: 1) Penting ber-LITERASI media; 2) Dampak media online, baik positif maupun negatif; dan 3) Klasifikasi dan deteksi berita *hoax*.

#### 1. Berliterasi Media Online

Materi pertama peserta diperkenalkan dengan istilah literasi media terlebih dahulu. Pemaparan tentang literasi media diberikan secara singkat. Mempelajari literasi media erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan peserta untuk memahami, menganalisis isi media. Potter (2011) menyatakan bahwa literasi media adalah seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Sedangkan Sulthan & Istiyanto (2019) menyatakan bahwa literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Pemahaman dasar tentang literasi media harus mampu dipahami oleh seluruh peserta.

Pentingnya literasi media bagi pelajar khususnya untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di lingkungan masing-masing. Selain itu, menurut James Potter (2011), terdapat tujuh keterampilan atau kecakapan yang dibutuhkan untuk meraih kesadaran kritis bermedia dalam hal ini melalui literasi media adalah: 1. Kemampuan analisis menuntut kita untuk mengurai pesan yang kita terima ke dalam elemen-elemen yang berarti; 2. Evaluasi adalah membuat penilaian atas makna elemen-elemen tersebut; 3. Pengelompokan (*grouping*) adalah menentukan elemen-elemen yang memiliki kemiripan dan elemen-elemen yang berbeda untuk dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berbeda; 4. Induksi adalah mengambil kesimpulan atas pengelompokan di atas kemudian melakukan generalisasi atas pola-pola elemen tersebut ke dalam pesan yang lebih besar;

5. Deduksi menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik; 6. Sintesis adalah mengumpulkan elemen-elemen tersebut menjadi satu struktur baru, dan 7. *Abstracting* adalah menciptakan deskripsi yang singkat, jelas, dan akurat untuk menggambarkan esensi pesan secara lebih singkat dari pesan aslinya. Peserta diberikan pemahaman tentang keterampilan untuk meraih kesadaran kritis bermedia ini diharapkan menjadi kompetensi dasar baik sebagai pelajar maupun masyarakat intelektual yang terlatih memecahkan permasalahan untuk diri sendiri juga untuk masyarakat di lingkungan sekitarnya.

## 2. Dampak Media Online

Media online jelas sangat erat dengan kehidupan masyarakat saat ini, terutama para pelajar. Menurut Menurut Nasrullah (2015:11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Kenyataannya bahwa siswa sekarang melek terhadap internet dan bersentuhan secara langsung dengan media online. Media online yang salah satunya adalah media sosial (facebook, intstagram, whatsapp, line, dan lainnya) menjadi sumber informasi yang banyak diakses oleh siswa. Pihak sekolah dan guru telah melakukan antisipasi penyebaran *hoax* melalui anjuran-anjuran dan juga diskusi di dalam kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar, namun disadari hal tersebut belum lah efektif. Sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di MA An-Nawawiyah Majalengka ini mendapat sambutan yang antusias dari pihak sekolah melalui kepala sekolahnya.

Materi kedua ini merupakan materi pemahaman serta tambahan pengetahuan terkait dampak media online dalam hal ini media sosial. Terdapat dua sisi layaknya mata uang dari dampak media sosial ini, yakni dampak positif dan negatif. Beberapa hal positif yang dapat kita peroleh dalam media sosial diantaranya: 1) Ajang silaturahmi, untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar, dengan jejaring sosial; 2) Sebagai media penyebaran informasi; 3) Memperluas jaringan pertemanan; 4) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial; 5) Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia; 6) Media pertukaran data, dan 7) Sebagai media promosi dalam bisnis. Sedangkan dampak negatif yang mungkin kita peroleh serta harus dihindari, beberapa diantaranya: 1) Susah bersosialisasi dengan orang sekitar, tidak banyak bergaul; 2) Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri; 3) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal; 4) Mengurangi kinerja; 5) Berkurangnya privasi pribadi; 6) Kejahatan dunia maya. Diantaranya : carding, hacking, cracking, phising, dan spamming, dan 7) Pornografi.

## 3. Klasifikasi dan deteksi berita hoax

Materi ketiga yakni mengenai pengenalan berita palsu (*hoax*) hingga klasifikasi dan mendeteksinya. **Hoax** adalah istilah yang mencakup semua variasi dari "berita bohong". *Half-truth* (separuh benar) termasuk juga sebagai *hoax*, terinspirasi dari Al-Quran Surat 2 (al Baqarah) ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."

Terdapat tujuh klasifikasi *hoax* versi FirstDraft yakni:

- Satir / Parodi : tidak ada niat jahat, namun bisa mengecoh.
- False Connection : judul berbeda dengan isi berita, dst.
- False Context : konten disajikan dengan narasi konteks yang salah.
- Misleading Content : konten dipelintir untuk menjelekkan.
- Imposter Content : tokoh publik dicatut namanya.
- Manipulated Content : konten yang sudah ada, diubah , untuk mengecoh.
- Fabricated Content : 100% konten palsu. (sumber: mafindo.or.id)

Peserta juga diberikan pemahaman tentang langkah mudah mendeteksi *hoax*. Ada 6 P (sumber: mafindo.or.id) yang perlu diperhatikan oleh kita semua adalah: 1) Perhatikan Hati, apakah berita atau informasi yang kita peroleh itu membuat kita jadi emosional, marah, benci, atau sakit hati; 2) Pesan berantai, berita biasanya akan diakhiri dengan perintah: sebarkan, forward, share; 3) Periksa sumber, setiap berita yang kita peroleh wajib dicurigai, jika tanpa *link* sumber, tidak ada bukti asal infonya; 4) Periksa redaksi, apabila situs abal tukang *hoax* maka tidak ada info kontak dan personil redaksinya; 5) Pakai akal sehat, apabila berita atau informasinya terlalu aneh? Mustahil? Maka anggap *hoax*, dan 6) Penyakit kambuhan, jika seseorang sudah pernah menebar *hoax* jangan dipercaya lagi *posting*-annya.



**Gambar 3.** Sumber: Infografis mafindo.or.id

Setelah pemaparan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Para siswa sangat antusias untuk berbagi pengalaman dan bertanya banyak hal terkait literasi media *online* ini, utamanya cara mengidentifikasi berita *hoax* agar tidak ikut menyebarkannya. Tantangan dari perkembangan teknologi ini utamanya terkait kebutuhan informasi masyarakat yang penting namun penyebaran berita bohong yang sangat marak mampu mengecoh setiap orang dalam mengkonsumsinya. Tidak terkecuali siswa sekolah yang juga banyak diterpa oleh informasi-informasi yang tidak jelas bahkan *hoax* yang tidak jarang menjadi pelaku penyebaran berita *hoax* itu sendiri. Karena siswa yang memang berada dalam psikologis mental sebagai remaja yang akan masukin masa



dewasa ini memiliki keinginan untuk terus *update* atau kepentingan eksistensi diri. Maka penting rupanya kemampuan literasi diterapkan oleh sekolah maupun masyarakat intelektual seperti dosen dalam bentuk pengabdian ini.



**Gambar 4.** Peserta pelatihan literasi

Hasil akhir dari kegiatan pelatihan literasi adalah para siswa mengetahui dan memiliki kemampuan literasi yang baik, dan mampu mempraktekannya dalam mengkonsumsi informasi di media *online* dalam kehidupan sehari-harinya.

### Kesimpulan

Kegiatan pelatihan literasi bagi siswa di MA AN-Nawawiyah Majalengka ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan lancar. Hal ini berkat kerjasama yang baik antara dosen Universitas Majalengka, mahasiswa, dan pihak MA AN-Nawawiyah Majalengka. Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara di lapangan, menunjukkan antusias siswa dan memang membutuhkan kemampuan literasi agar dapat menyampaikan informasi yang benar, menjadi siswa atau bagian dari masyarakat intelektual yang cendekiawan serta cerdas dan kritis dalam mengkonsumsi informasi di media *online*. Disadari, pelatihan literasi tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat dan hanya sekali pertemuan saja. Namun, berdasarkan hasil post-test kegiatan pelatihan ini telah memberikan pengetahuan dasar kemampuan literasi bagi siswa. Dengan pengetahuan ini diharapkan para siswa mau mencoba dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan pelatihan literasi ini diharapkan rutin untuk dilaksanakan baik oleh pihak sekolah maupun para ahli dibidangnya, serta menjangkau lebih banyak siswa lainnya. Perlu dikembangkan di sekolah kemampuan literasi ini sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pelatihan literasi untuk siswa ini merupakan bagian dari program hibah P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Majalengka. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama antara dosen, mahasiswa dan siswa. Untuk itu diucapkan terima kasih dan apresiasi kepada P3M Universitas Majalengka yang telah memberikan kesempatan perolehan hibah PKM ini. Kepada pihak MA AN-Nawawiyah

Majalengka yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada siswa MA An-Nawawiyah Majalengka yang menjadi inspirasi kami untuk bekerja keras, ikhlas, dan cerdas. Tidak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bekerja bersama mengabdikan pada masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Damarjati, D. (2019, Januari 5). *detiknews*. Retrieved September 3, 2019, from detiknews.com: <https://news.detik.com>
- Gumilar, Gumgum, Justito Adiprasetyo, & Nunik Maharani. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No.1, 35-40.
- Kirmizi, Fatma Susar, dkk. (2015). Determine The Relationship between The Disposition of Critical Thinking and The Perception about Problem Solving Skills. *Procedia- Social and Behavioral Sciences Journal*. No.191. pp. 657-661.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Potter, James. 2011. *Media Literacy, Fifth Edition*. Los Angeles: Sage Publication.
- Silaen, Yoseva, & Dian Hasfera. (2018). Membangun Generasi literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi "Tanah Ombak". *Shaut Al-maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. Vol.10 No.2, 103-118.
- Struhar, C. (2014, February 12). The Facebook Effect on the News. *The Atlantic*. Retrieved March 29, 2016, from [www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/283746](http://www.theatlantic.com/business/archive/2014/02/the-facebook-effect-on-the-news/283746).
- Sulthan, Muhammad, & S Bakti Istiyanto. (2019). Model Literasi Media Sosial bagi Mahasiswa. *Jurnal ASPIKOM*. Vol. 3 No.6, 1076 – 1092.